

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Fokus Penelitian

Metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang sangat terfokus pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap sebuah masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*) yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus (Sari et al., 2017).

Jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah studi kasus, dan desain atau konstruksi penelitian yang dapat dilakukan oleh seorang peneliti di berbagai bidang dengan menganalisis kasus secara mendalam disebut studi kasus. Kumpulkan informasi yang lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data pada waktu yang sudah ditentukan. Kasus ini dapat berupa peristiwa, tugas, proses dan program menurut Creswell (2016). Metode studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini dipilih karena sesuai dengan penelitian ini, yang berupaya untuk mengetahui efektifitas bantuan social untuk UMKM.

3.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di DKI Jakarta dengan mensurvey dan mewawancarai pedagang UMKM Jakarta Pusat.

3.3. Penentuan Informan

Wawancara untuk penelitian ini antara lain

Tabel 3.1. pelaku UMKM

No	Nama Pelaku	Jenis Kelamin	Priode Usaha	Jenis Usaha
1.	Ibu Welina Siahaan	Perempuan	10 Tahun	Makanan dan Minuman
2.	Ibu Penti Sumarni	Perempuan	10 Tahun	Pakaian

3.	Ibu Tini	Perempuan	3 Tahun	Makanan
4.	Bapak Kastomo	Laki – Laki	4 Tahun	Pakaian dan makanan

Pertanyaan yang peneliti ajukan adalah seputar Efektivitas Bantuan Sosial Untuk UMKM Di Tengah Covid-19

3.4. Informasi yang dikumpulkan

Data yang akan digunakan adalah data primer yaitu data yang diambil langsung dari lapangan, data yang berasal hasil dari wawancara langsung kepada informan. Jenis sumber data ini dalam penelitian umum sering dikenal sebagai narasumber. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah hasil wawancara semi terstruktur dengan jumlah 4 narasumber.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan ciri yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas dengan orang tetapi juga obyek-obyek yang lain. Hadi (1986) dalam Sugiyono (2018:203) mengemukakan bahwa, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Jenis-jenis Observasi menurut Riyanto (2010:98-100):

1. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah observasi dimana orang yang melakukan pengamatan terhadap subyek dan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan subyek yang diobservasi. Teknik ini biasanya digunakan untuk meneliti kehidupan sosial masyarakat.

2. Observasi non partisipan

Observasi dikatakan non partisipan apabila observer tidak terjun langsung untuk ambil bagian kehidupan observe

3. Observasi Sistematis (Structured observation)

Observasi sistematis, apabila pengamat menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Biasa disebut juga observasi terstruktur lingkup observasi dibatasi dengan tegas berdasarkan dengan tujuan penelitian

4. Observasi non sistematis

Observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan

5. Observasi eksperimental

Pengamatan dilakukan dengan observe dimasukkan kedalam kondisi atau situasi tertentu

Jenis Observasi dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti tidak ikut serta secara langsung terhadap kegiatan narasumber. Dan teknik observasi yang digunakan yaitu observasi sistematis. Tujuan peneliti menggunakan teknik observasi sistematis karena peneliti dapat melakukan pengamatan secara terstruktur agar tidak keluar dari jalur dan tujuan dari penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati Efektivitas UMKM di masa Pandemi Covid.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai metode pengumpulan data penelitian. Wawancara adalah pola interaksi spesifik yang dimulai secara lisan untuk mencapai tujuan tertentu dan berfokus pada area konten tertentu dengan proses berkelanjutan untuk menghilangkan materi yang tidak relevan (Khan & Katz, 2006). Sedangkan menurut Menurut (Sugiyono, 2017:194) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari respondenya kecil atau sedikit wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara langsung atau face to face maupun menggunakan telepon.

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data mengetahui secara pasti informasi apa yang nantinya akan diperoleh.

2. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan aturan wawancara terstruktur dan sepenuhnya terstruktur untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanyalah ringkasan dari pertanyaan yang diajukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur dimana pewawancara tidak mengajukan pertanyaan terstruktur. Peneliti memberikan wawancara berdasarkan masalah penelitian. Wawancara dilakukan dengan pemilik UMKM.

3. Dokumentasi

Menurut KBBI, definisi dokumen adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam suatu bidang pengetahuan. Memberikan atau mengumpulkan bukti berdasarkan informasi seperti gambar, kutipan, kliping majalah/surat kabar, dan bahan referensi lainnya. Menurut

(Sugiyono, 2018: 476), dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk menerima data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, gambar dan gambar tertulis disediakan dalam bentuk laporan dan informasi untuk mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dengan ini peneliti membuat dokumentasi dalam bentuk foto. foto peneliti dengan narasumber sebagai bukti telah melakukan wawancara yang bertujuan untuk mendukung penelitian.

3.5.1. Keabsahan Data

Menurut Zuldafrial (2012:89) Keabsahan data dilakukan untuk terjaminnya ketepatan data. Validitas data diterapkan untuk menjamin keakuratan data. Data yang buruk dapat menyebabkan kesimpulan yang salah, dan sebaliknya, data yang baik dapat menyebabkan kesimpulan yang benar dari temuan penelitian. Validitas data merupakan konsep yang sangat penting diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan persyaratan, kriteria dan paradigma itu sendiri.

Keabsahan data dapat dicapai dengan teknik Triangulasi data. Menurut (Olsen, 2004) dalam (Hadi, 2017) menjelaskan pada dasarnya triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang digunakan ketika peneliti mengumpulkan dan menganalisis data. Menurut Wiersma (1986) dalam (Sugiyono, 2017), Triangulasi dalam dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Maka dari itu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk mengecek kredibilitas data dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh melalui berbagai sumber seperti wawancara dan dokumen lain.

2. Triangulasi teknik

Teknik triangulasi untuk menguji reliabilitas data dilakukan dengan cara memverifikasi data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan

menggunakan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh melalui wawancara kemudian diverifikasi dengan observasi, dokumen atau kuesioner.

3. Triangulasi waktu

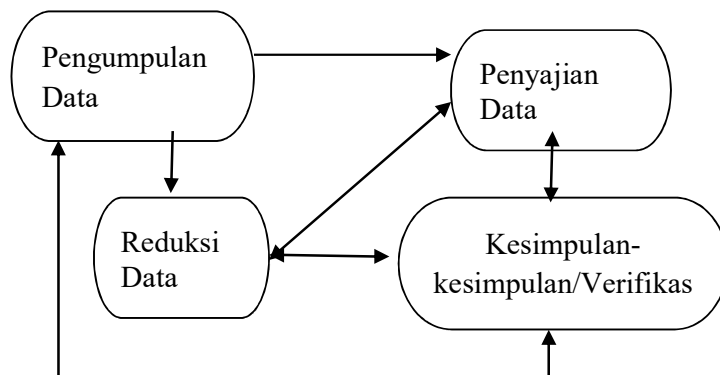
Cuaca juga sering mempengaruhi keandalan data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari ketika responden dalam kondisi Prima, tidak memiliki masalah, maka responden dapat memberikan data yang lebih otentik dan dapat diandalkan. Untuk itu, sebagai bagian dari pengujian reliabilitas data, dapat dilakukan dengan menguji wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda.

3.5.2. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Noeng Muhajir (1998:104) dalam (Rijali, 2018) adalah “ usaha mencari dan mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan dari hasil observasi, wawancara dan hasil lainnya untuk perbaikan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan penyajiannya sebagai pencarian orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman, analisis harus dilanjutkan dengan mencoba mencari makna.”

Dalam penelitian kualitatif, mengkonseptualisasikan, mengklasifikasikan dan deskripsi dikembangkan berdasarkan "kejadian" yang diperoleh ketika kunjungan lapangan berlangsung. Dengan demikian, antara kegiatan Pengumpulan dan analisis data tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Keduanya terjadi secara bersamaan, prosesnya bersifat siklus dan interaktif, tidak linier. Miles dan Huberman (1994) dalam Harahap (2020:87) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:

Gambar analisis model interaktif Miles dan Huberman (1994)



Bedasarkan gambar berikut dapat terlihat bahwa proses dalam penelitian ini dilakukan secara berulang, terus menerus dan saling terkait antara satu dengan yang lain baik dari sebelum, saat dilapangan hingga akhir penelitian. Komponen alur dijelaskan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan data dimana Setelah data primer dan data sekunder terkumpul, dilakukan dengan mengurutkan data, mengkategorikan, memfokuskan data berdasarkan pokok masalahnya, membuat rangkuman-rangkuman menjadi satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti setelah reduksi data. Penyajian data merupakan Bentuk analisis yang dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat, matriks, bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis. Penyajian data dimaksudkan agar peneliti lebih memahami apa yang terjadi dalam perencanaan tindakan selanjutnya yang dapat dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan. Dalam reduksi data kesimpulan sudah dapat digambarkan namun sifatnya belum permanen karena masih dapat terjadinya perubahan selama proses penelitian berlangsung. Untuk menghindari bias maka peneliti memulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, triangulasi data pengkategorian data, data yang akurat dan faktual sesuai dengan kondisi dilapangan kemudian melakukan pencatatan sampai penarikan kesimpulan. (Harahap 2020).

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dari narasumber yaitu pelaku UMKM yang berada di Johar Baru, dicatat secara rinci dan jelas. Kemudian hasil pencatatan itu dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting sehingga hasil reduksi data menghasilkan gambaran yang jelas untuk mempermudah saat penarikan kesimpulan. Setelah proses reduksi data, data tersebut diuraikan dalam bentuk bagan, flowchart, deskripsi singkat. Kemudian data akan disimpulkan dan diverifikasi. Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan akan disajikan dalam bentuk teks naratif yang menjelaskan tentang Efektifitas UMKM dalam bantuan sosial.

3.5.3. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu, tahap pra-lapangan, tahap proses lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan. Berikut penjelasan dari tahap-tahap penelitian:

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan, peneliti melakukan persiapan sebelum turun lapangan. Persiapan tersebut antara lain mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada narasumber, dengan melakukan observasi atau melakukan penjadwalan wawancara dengan narasumber.

2. Tahap proses lapangan

Tahap proses lapangan ini merupakan tahap dimana peneliti mengumpulkan data lapangan yang berkaitan dengan fokus peneliti dari lokasi lapangan. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara dan dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan dan foto bersama narasumber.

3. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data, peneliti membuat transkrip wawancara, mensintesis data yang terkumpul dan menyusunnya secara sistematis agar dapat dinikmati oleh publik.

4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan laporan dari hasil kesimpulan berdasarkan temuan dilapangan, yang kemudian akan disajikan dalam bentuk teks naratif, yang akan disajikan dalam bentuk skripsi.